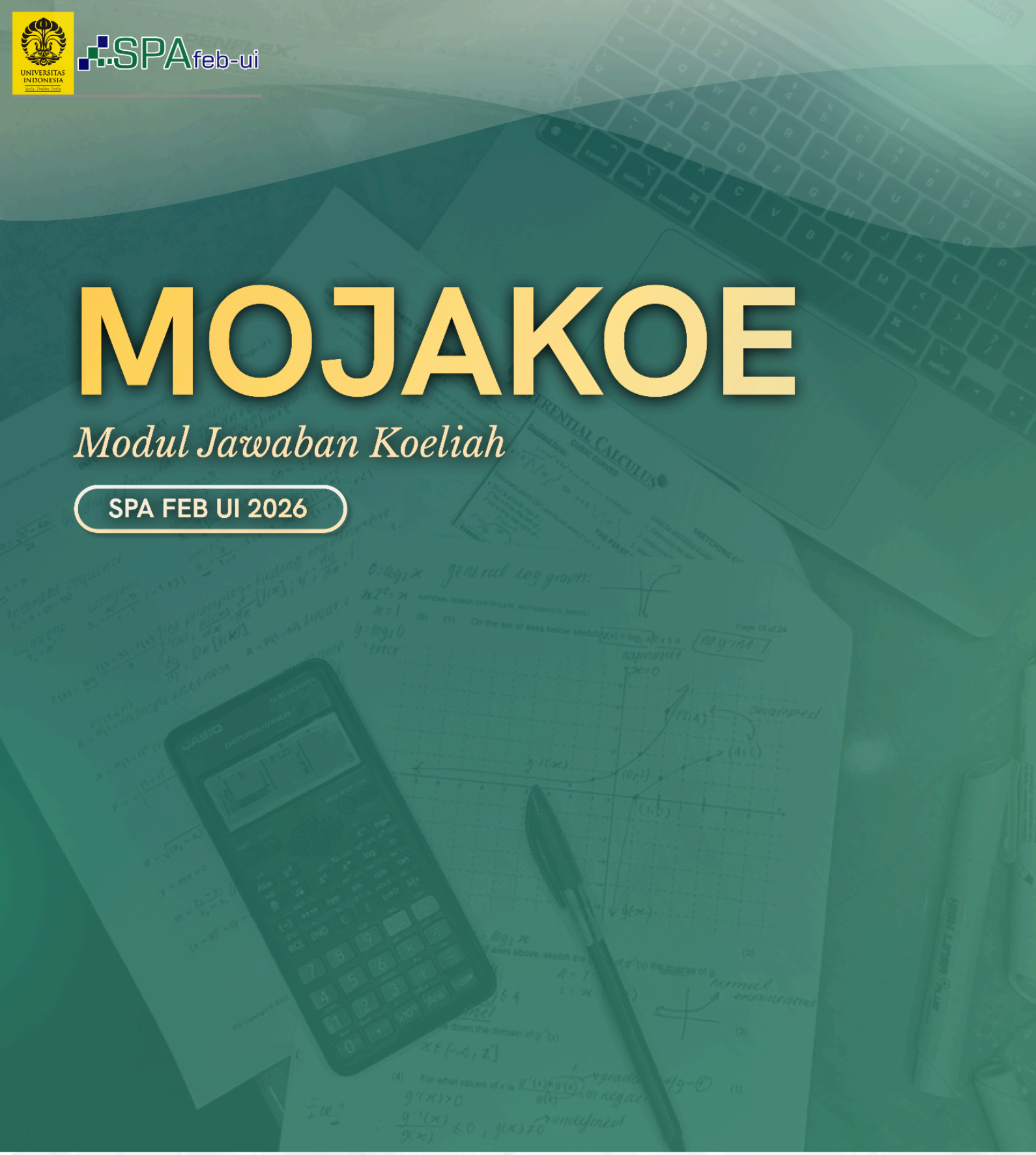
UNIVERSITAS INDONESIA

SPAfeb-ui

MOJAKOE

Modul Jawaban Koeliah

SPA FEB UI 2026



Pengauditan dan Asurans 2

Dilarang memperbanyak MOJAKOE tanpa seizin SPA FEB UI.
Silakan *download* MOJAKOE dan materi SPA Mentoring di *website* spa-febui.com atau bit.ly/SPAMOJAKOE2

progressive thinking · people transformation · passion to lead · synergy through teamwork

[FEEDBACK AND REVIEW FORM MOJAKOE]

If you find any errors or have suggestions to improve Mojakoe, please share your feedback through bit.ly/ReviewMojakoe

PROBLEM 1

LO: Define audit risk and business risk and show how auditors approach risk.

Anda merupakan senior auditor pada KAP AUAUAU & Rekan yang ditugaskan untuk membantu audit PT Persley untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2026. PT Persley merupakan perusahaan yang bergerak dalam perdagangan elektronik melalui platform digital milik sendiri dan beberapa *marketplace*.

Pada tahun 2026, laporan PT Persley menunjukkan adanya peningkatan *revenue* dari Rp540 miliar menjadi Rp745 miliar, tetapi *operating profit* turun dari Rp75 miliar menjadi Rp67 milliar. EBITDA *margin* juga ikut menurun dari 13,8% menjadi 9,4%, sementara total *bank loan* meningkat dari Rp60 miliar menjadi Rp120 miliar.

Auditor menemukan bahwa salah satu *loan covenant* mensyaratkan EBITDA margin *minimum* sebesar 10%. Menurut keterangan CFO, perusahaan akan mengalami kesulitan memperoleh tambahan fasilitas kredit apabila *covenant* tersebut dilanggar.

Informasi lain yang diperoleh auditor adalah sebagai berikut:

a. **Bonus tahunan direktur dan *senior management* ditentukan berdasarkan *revenue* dan EBITDA.**
b. **Perusahaan mengganti sistem ERP pada November 2026 dan rekonsiliasi sistem lama ke sistem yang baru belum rampung pada akhir Desember.**
c. **Perusahaan memberikan hak retur barang selama 30 hari setelah barang diterima pelanggan dan volume retur meningkat tajam pada dua minggu terakhir Desember.**
d. **Departemen Internal Audit baru dibentuk pada pertengahan 2026 dan belum melakukan *review* terhadap *revenue recognition* maupun implementasi ERP.**

Diminta:

a. Identifikasi *business risk* dan *risk of material misstatement* yang relevan berdasarkan informasi di atas. Jelaskan hubungan antara *business risk* dan RMM yang Anda identifikasi.
b. Jelaskan bagaimana risiko tersebut memengaruhi *audit approach* yang seharusnya diterapkan auditor dalam tahap *audit planning*.
c. Sebutkan dua kondisi dalam kasus yang memerlukan *professional skepticism* dan jelaskan alasannya.

PROBLEM 2

LO: Assess the risks of material misstatements in the sales and collection cycle and consider the impact on the audit strategy in that cycle.

KAP Mauwoka & Rekan sedang mengaudit laporan keuangan PT Furnika untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2026. PT Furnika merupakan produsen furnitur yang menjual produk kepada hotel, perkantoran, dan *dealer* furnitur di Indonesia. Sebagian besar penjualan dilakukan secara kredit, dengan jangka waktu pembayaran antara 30-60 hari. Untuk pesanan proyek, perusahaan mengirimkan barang setelah pesanan selesai diproduksi dan disetujui oleh pelanggan.

Dalam proses penjualan, *sales department* menerima pesanan pelanggan dan meminta persetujuan kredit untuk pelanggan baru. Setelah barang dikirim, bagian *billing* menerbitkan *invoice* dan mencatat penjualan serta piutang usaha. Penerimaan kas dicatat oleh bagian *accounting* berdasarkan informasi pembayaran yang diterima dari bank.

Hasil *preliminary analytical procedures* menunjukkan informasi berikut.

Akun	2025	2026
Revenue	Rp64 miliar	Rp82 miliar
Accounts receivable	Rp12 miliar	Rp21 miliar
Sales returns	Rp900 juta	Rp2,4 miliar
Allowance for doubtful accounts	Rp600 juta	Rp650 juta

Auditor memperoleh informasi bahwa peningkatan penjualan berasal dari kontrak proyek hotel dan perkantoran. Beberapa pelanggan baru memperoleh jangka waktu

kredit yang lebih panjang dibandingkan pelanggan lama. Selain itu, pencatatan retur penjualan terkadang baru dilakukan setelah barang diterima kembali di gudang. Dalam pemeriksaan transaksi di sekitar akhir tahun, auditor menemukan dua transaksi berikut.

Pelanggan	Nilai	Kondisi transaksi
Hotel Aruna	Rp450 juta	Barang dikirim pada 30 Desember 2026 dengan syarat FOB *destination* dan diterima pelanggan pada 4 Januari 2027. Penjualan telah dicatat pada Desember 2026.
Dealer Bima	Rp280 juta	Barang retur diterima perusahaan pada 30 Desember 2026, tetapi pengurangan penjualan dan piutang baru dicatat pada Januari 2027.

Untuk menguji saldo piutang usaha, auditor berencana melakukan konfirmasi kepada sejumlah pelanggan. Pemilihan pelanggan akan mempertimbangkan besarnya saldo piutang, umur piutang, dan karakteristik pelanggan. Saldo piutang usaha yang tercatat pada 31 Desember 2026 adalah Rp21 miliar, sedangkan *overall materiality* laporan keuangan ditetapkan sebesar Rp250 juta.

Diminta:

a. **Berdasarkan informasi di atas, identifikasi risiko salah saji material yang relevan dalam *sales and collection cycle*. Jelaskan akun dan asersi yang terdampak.**
b. **Evaluasi kedua transaksi akhir tahun tersebut dan jelaskan dampaknya terhadap laporan keuangan 2026.**
c. **Jelaskan bagaimana auditor dapat menentukan pelanggan yang dipilih untuk konfirmasi piutang usaha. Dalam konteks ini, jelaskan pertimbangan penggunaan sampling dan mengapa saldo besar atau pelanggan berisiko tinggi dapat memerlukan perhatian khusus.**
d. **Berdasarkan risiko dan temuan dalam kasus, tentukan prosedur audit lanjutan yang relevan serta jelaskan bagaimana materiality dan hasil pemeriksaan memengaruhi audit strategy.**

PROBLEM 3

LO: Assess the risks of material misstatements in the purchase and payment cycle and consider the impact on the audit strategy in that cycle.

AduduGopal & Rekan sedang mengaudit PT Salifa, perusahaan retail pakaian dengan lebih dari 300 gerai di Indonesia untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2026. Dalam proses siklus pembelian dan pembayaran, setiap toko mengajukan *purchase requisition* kepada *purchasing department*. Setelah *purchase order* disetujui, barang dikirim langsung ke masing-masing toko. *Receiving report* dibuat oleh *store staff*, kemudian *invoice supplier* dicocokkan dengan *purchase order* dan *receiving report* oleh *accounts payable*.

Dalam pemeriksaan, auditor menemukan bahwa:

- ***receiving report* untuk beberapa transaksi dibuat beberapa hari setelah barang diterima;**
- ***vendor statement* tidak direkonsiliasi secara rutin;**
- **staff yang melakukan rekonsiliasi *accounts payable* juga membantu menyiapkan pembayaran kepada *supplier*;**
- **transaksi pembelian meningkat cukup signifikan pada akhir Desember.**

Pada pemeriksaan *subsequent payments*, ditemukan bahwa barang senilai Rp1,2 miliar telah diterima perusahaan pada 29 Desember 2026, tetapi invoice baru diterima pada 4 Januari 2027 dan transaksi tersebut baru dicatat pada Januari 2027.

Diminta:

a. **Identifikasi kelemahan pengendalian internal dan risiko salah saji material yang mungkin timbul.**
b. **Tentukan *assertion* yang paling penting dalam audit *accounts payable* berdasarkan kondisi tersebut dan jelaskan alasannya.**
c. **Jelaskan *substantive audit procedures* yang dapat dilakukan auditor untuk menguji *accounts payable*.**

PROBLEM 4

LO: Assess the risks of material misstatements in inventory account and consider the impact on the audit strategy.

KAP AduduGopal & Rekan sedang melakukan audit atas laporan keuangan PT Roti Nusantara untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2026. Perusahaan memproduksi roti dan *pastry* yang dipasok ke hotel, kafe, dan supermarket. Persediaan perusahaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses (*work in process*), dan barang jadi.

Selama proses audit, auditor memperoleh informasi berikut:

1. **Saldo persediaan meningkat dari Rp8 miliar pada 2025 menjadi Rp13 miliar pada 2026. Pada periode yang sama, penjualan hanya meningkat sebesar 8%, sedangkan *gross profit margin* turun dari 32% menjadi 24%.**
2. **Beberapa bahan baku dan barang jadi telah melewati masa simpan yang direkomendasikan, tetapi masih dicatat sebesar biaya perolehannya. Manajemen belum melakukan evaluasi formal atas kemungkinan penurunan nilai persediaan tersebut.**
3. **Pada 2026, perusahaan mulai menggunakan mesin otomatis yang mengurangi kebutuhan tenaga kerja dalam proses produksi. Namun, perusahaan tetap menggunakan jam tenaga kerja langsung sebagai dasar alokasi *overhead* pabrik ke produk.**
4. **Penggunaan bahan baku dicatat secara manual oleh bagian produksi dan tidak selalu direkonsiliasi dengan catatan persediaan bagian gudang. Auditor juga menemukan perbedaan antara kuantitas fisik dan catatan persediaan selama stock opname. Pada saat penghitungan, aktivitas penerimaan dan pengeluaran persediaan masih berlangsung.**

Diminta

a. **Jelaskan risiko salah saji material yang dapat timbul dari kondisi persediaan PT Roti Nusantara. Hubungkan setiap risiko dengan akun atau asersi laporan keuangan yang relevan.**
b. **Jelaskan pengendalian internal yang seharusnya diterapkan atas pencatatan dan perpindahan persediaan, serta prosedur pengujian pengendalian yang dapat dilakukan auditor untuk menilai efektivitasnya.**

PROBLEM 5

LO: Assess the risks of material misstatements in fixed assets account and consider the impact on the audit strategy.

Anda merupakan senior auditor KAP Najes & Rekan yang sedang mengaudit PT Ikam untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2026. Perusahaan memiliki 18 gerai yang tersebar di beberapa kota besar dan sebagian besar kegiatan operasionalnya dilakukan di toko milik sendiri.

Pada awal pemeriksaan, audit manager meminta Anda menelaah penambahan dan pelepasan aset tetap selama tahun berjalan. Dari *fixed asset register*, diketahui bahwa total penambahan aset tetap selama 2026 mencapai Rp1,2 miliar, sedangkan pelepasan aset tetap sebesar Rp350 juta.

Hasil pemeriksaan awal menunjukkan beberapa kondisi berikut:

1. **PT Ikam memiliki kebijakan bahwa pengeluaran di atas Rp15 juta dapat dikapitalisasi sebagai aset tetap. Selama tahun berjalan, beberapa biaya perbaikan rutin toko seperti pengecatan, penggantian lampu, dan perawatan fasilitas dikapitalisasi dengan alasan nilainya melebihi batas tersebut.**
2. **Pada bulan Maret 2026, perusahaan melakukan renovasi salah satu toko dengan biaya Rp280 juta. Renovasi tersebut menyebabkan kapasitas toko meningkat dan estimasi masa manfaat bangunan menjadi lebih panjang.**
3. **Pada bulan Agustus 2026, sebuah mesin dengan harga perolehan Rp500 juta dan akumulasi penyusutan Rp300 juta dijual seharga Rp160 juta. Dalam pencatatan perusahaan, aset tersebut hanya dikeluarkan sebesar Rp350 juta dari *fixed asset register.***
4. **Salah satu toko yang berada di kawasan yang sebelumnya ramai mengalami penurunan jumlah pelanggan secara signifikan sejak pertengahan 2025. Meskipun beberapa peralatan dan bangunan toko tersebut masih digunakan, revenue toko terus menurun dan manajemen belum melakukan penilaian penurunan nilai atas asetnya.**
5. **Seluruh aset tetap selain tanah disusutkan dengan metode garis lurus. Auditor menemukan bahwa untuk beberapa aset yang diperoleh pada pertengahan tahun, perusahaan menghitung penyusutan selama satu tahun penuh.**

Pada tahap selanjutnya, audit manager meminta Anda menyusun kesimpulan awal mengenai area *fixed assets* yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut sebelum *substantive testing* dilakukan.

Diminta:

a. **Identifikasi risiko salah saji material yang mungkin timbul dari informasi di atas dan jelaskan dampaknya terhadap laporan keuangan.**
b. **Jelaskan prosedur audit yang akan Anda lakukan untuk menguji penambahan, pelepasan, penyusutan, dan kemungkinan impairment atas aset tetap.**

JAWABAN

PROBLEM 1

a. **Business Risk dan Risk of Material Misstatement**

PT Persley memiliki *business risk* berupa *financial risk* dimana adanya peningkatan utang dan penurunan EBITDA margin hingga berada di bawah *loan covenant*. Kondisi ini dapat meningkatkan tekanan manajemen untuk mempertahankan kinerja keuangan. Kondisi tersebut meningkatkan *risk of material misstatement* (RMM) pada *revenue* dan EBITDA, terutama karena bonus manajemen juga bergantung pada keduanya. Karenanya, auditor perlu mempertimbangkan risiko *overstatement revenue* atau pengakuan revenue yang tidak tepat, apalagi dengan adanya informasi terkait retur penjualan pada akhir tahun.

Pergantian ERP juga menimbulkan *business risk* terkait *IT and operational risk*. Hal ini akan mempengaruhi *financial reporting accuracy* dan meningkatkan RMM terkait *completeness*, *accuracy*, dan *cutoff* transaksi. Adapun risiko semakin relevan karena volume transaksi meningkat secara signifikan.

b. **Impact terhadap Audit Approach**

Auditor perlu mengadopsi *risk-based audit approach* dengan meningkatkan perhatian akun-akun berisiko tinggi, khususnya akun *revenue*, *sales return*, dan *account receivables*. Dengan risiko yang tinggi, auditor perlu memeriksa transaksi *sales*, retur produk, dan rev*enue cut-off*, serta merekonsiliasi saldo ERP lama dan baru untuk menguji *completeness* dan

accuracy pada data. Karena internal audit belum melakukan *review* atas *revenue recognition* dan ERP, auditor tidak dapat banyak mengandalkan pekerjaan internal audit pada area tersebut. Tekanan management juga menuntut *professional skepticism* yang lebih tinggi.

c. Professional Skepticism

Dua kondisi yang paling membutuhkan *professional skepticism* adalah:

1. EBITDA *margin* berada di bawah *covenant* sementara manajemen memiliki *incentive* berdasarkan EBITDA dan *revenue* → meningkatnya risiko *management bias* atau manipulasi terhadap akun terkait EBITDA dan *revenue*.
2. Retur meningkat tajam pada akhir Desember → Auditor perlu mempertimbangkan apakah retur tersebut mengindikasikan adanya masalah dalam *revenue recognition* dan *cutoff* pada akhir periode.

PROBLEM 2

a. Risks of Material Misstatement

- *Revenue* dan *accounts receivable overstated*. Kenaikan *revenue* dari Rp64 miliar menjadi Rp82 miliar, sementara piutang naik dari Rp12 miliar menjadi Rp21 miliar, mengindikasikan risiko penjualan tidak valid atau piutang sulit ditagih. Asersi terkait adalah *occurrence*, *existence*, dan *valuation*.
- *Allowance for doubtful accounts understated*. *Allowance* hanya naik sedikit meskipun piutang meningkat signifikan. Akibatnya, piutang dan *profit* berpotensi *overstated*. Asersi utama adalah *valuation and allocation*.
- *Sales returns* tidak dicatat tepat waktu. Kenaikan retur dan keterlambatan pencatatan dapat menyebabkan *revenue* dan *piutang overstated*. Asersi terkait adalah *completeness* dan *cut-off*.
- *Revenue cut-off* berisiko salah. Transaksi akhir tahun perlu diperiksa agar penjualan diakui pada periode yang tepat.

b. Evaluation of Year-End Transactions

- Hotel Aruna: Under FOB destination, control transfers when goods reach the destination. Karena barang baru diterima pada 4 Januari 2027,

penjualan belum memenuhi syarat pengakuan pada 31 Desember 2026. *Revenue* dan *accounts receivable overstated* sebesar Rp450 juta. Jika persediaan sudah dikeluarkan dari pembukuan, *inventory* juga *understated*.

- Dealer Bima: Barang retur telah diterima pada 30 Desember 2026, sehingga retur seharusnya diakui pada periode tersebut. Penundaan pencatatan menyebabkan *sales returns understated* serta *revenue* dan *accounts receivable overstated* sebesar Rp280 juta

c. Sampling for Accounts Receivable Confirmation

Auditor perlu mempertimbangkan besarnya saldo, umur piutang, riwayat pembayaran, dan risiko pelanggan dalam menentukan sampel. Saldo besar atau piutang *overdue* dapat dipilih untuk pemeriksaan individual karena potensi salah sajinya signifikan. Untuk saldo lainnya, auditor dapat menggunakan *sampling* yang representatif terhadap populasi.

Dalam menentukan *sample size*, auditor perlu mempertimbangkan risiko salah saji, estimasi salah saji, dan *tolerable misstatement*. Semakin tinggi risiko atau semakin kecil salah saji yang dapat ditoleransi, semakin luas pengujian yang umumnya diperlukan. *Statistical sampling* memungkinkan auditor mengukur *sampling risk* secara kuantitatif, sedangkan *non-statistical sampling* mengandalkan *professional judgment*.

d. Audit Strategy and Materiality

Auditor perlu memperluas pengujian sales cut-off dengan mencocokkan *invoice*, dokumen pengiriman, dan bukti penerimaan barang untuk memastikan revenue diakui pada periode yang tepat. Auditor juga perlu memeriksa retur setelah akhir tahun untuk mengidentifikasi retur yang seharusnya dicatat pada 2026, melakukan konfirmasi piutang dan memeriksa *subsequent cash receipts*, serta mengevaluasi kecukupan *allowance* berdasarkan umur piutang dan riwayat bayar.

Kedua temuan, masing-masing melebihi overall materiality sebesar Rp250 juta sehingga auditor perlu meminta manajemen melakukan koreksi dan mengevaluasi dampak salah saji. Jika salah saji tidak dikoreksi, auditor harus mempertimbangkan materialitasnya terhadap laporan keuangan serta dampaknya terhadap opini audit.

PROBLEM 3

a. **Kelemahan Pengendalian Internal & Risiko Salah Saji**

1. ***Receiving report*** **terlambat dibuat → risiko *cutoff* pembelian dan utang tidak tepat periode.**
2. ***Vendor statement*** **tidak direkonsiliasi → risiko liabilitas tidak tercatat/tidak lengkap.**
3. **Staff AP yang melakukan rekonsiliasi juga membantu pembayaran → kurangnya *segregation of duties*, meningkatkan risiko kesalahan atau *fraud*.**
4. **Pembelian meningkat signifikan di akhir Desember → meningkatkan risiko *cutoff* dan *understatement* accounts payable.**

b. **Assertions**

Completeness **menjadi *assertion* utama karena terdapat risiko kewajiban yang sudah terjadi tetapi belum dicatat, terutama barang yang sudah diterima sebelum 31 Desember tetapi invoice baru diterima setelahnya. *Cutoff* juga penting karena transaksi pembelian harus dicatat pada periode saat kewajiban timbul, bukan saat invoice diterima.**

c. **Substantive Audit Procedures**

1. **Search for unrecorded liabilities dengan memeriksa *subsequent payments* dan *invoice* yang diterima setelah 31 Desember → menemukan kewajiban yang sudah ada sebelum *year-end* tetapi belum dicatat.**
2. **Test cutoff pada pembelian dengan memeriksa *receiving report* dan transaksi pembelian beberapa hari sebelum dan sesudah 31 Desember → memastikan pembelian dan *accounts payable* dicatat pada periode yang tepat.**
3. **Vouching *accounts payable* dengan memilih sampel saldo/transaksi dan menelusurinya ke PO, RR, dan *invoice* → memastikan utang yang dicatat memang terjadi dan didukung dokumen yang sesuai.**
4. **Inspection *vendor statement* dan mencocokkannya dengan *accounts payable ledger*.**

PROBLEM 4

a. **Risiko salah saji material**

- **Persediaan overstated dan COGS understated. Kenaikan persediaan dari Rp8 miliar menjadi Rp13 miliar, sementara penjualan hanya naik 8% dan gross profit margin turun dari 32% menjadi 24%, dapat mengindikasikan kesalahan pencatatan kuantitas atau biaya persediaan. Jika persediaan akhir terlalu tinggi, harga pokok penjualan (cost of goods sold/COGS) menjadi terlalu rendah.**
- **Persediaan overstated akibat penurunan nilai yang tidak dicatat. Bahan baku dan barang jadi yang melewati masa simpan mungkin sudah tidak dapat dijual atau digunakan pada nilai normal. Jika tetap dicatat sebesar biaya perolehan tanpa evaluasi nilai realisasi neto (net realizable value/NRV), persediaan dan laba dapat overstated.**
- **Kesalahan alokasi biaya produksi. Penggunaan jam tenaga kerja langsung sebagai dasar alokasi overhead setelah otomatisasi dapat menghasilkan alokasi biaya yang tidak mencerminkan konsumsi overhead yang sebenarnya. Akibatnya, biaya per unit barang dalam proses dan barang jadi dapat salah, sehingga persediaan dan COGS juga salah saji.**
- **Kuantitas persediaan tidak akurat. Pencatatan manual yang tidak direkonsiliasi dan perbedaan hasil stock opname menunjukkan risiko transaksi penggunaan bahan baku tidak dicatat, dicatat dua kali, atau dicatat dengan kuantitas yang salah. Hal ini terutama memengaruhi asersi existence, completeness, dan accuracy persediaan.**

b. **. Internal Controls over Inventory**

1. **Dokumen perpindahan persediaan yang bernomor urut dan disetujui. Setiap pengeluaran bahan baku dari gudang harus didukung *material requisition* yang diotorisasi. Setiap perpindahan persediaan perlu memiliki dokumentasi yang dapat ditelusuri, dan salinan dokumen harus dikirim langsung ke bagian akuntansi. Pengendalian ini mengurangi risiko pengeluaran bahan baku tidak tercatat atau tidak sah.**

Pengujian auditor: pilih sampel dokumen *material requisition*, periksa nomor urut dan otorisasinya, lalu telusuri kuantitas serta biaya ke catatan persediaan dan catatan biaya produksi.

2. **Rekonsiliasi catatan persediaan secara berkala. Bagian gudang perlu merekonsiliasi catatan persediaan perpetual dengan catatan penggunaan bahan baku dari bagian produksi. Selisih harus diselidiki dan disetujui sebelum penyesuaian dilakukan. Akses fisik ke gudang juga perlu dibatasi kepada personel berwenang.**

   Pengujian auditor: periksa bukti rekonsiliasi, tinjau tindak lanjut atas selisih, dan uji sampel transaksi dengan menelusuri dokumen sumber ke catatan persediaan.